



SOSIALISASI KESADARAN POLITIK POSITIF MELALUI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENGATASI HOAKS DAN KONTEN NEGATIF DI KOTA SINGKAWANG

Socialization of Positive Political Awareness Through Improving Digital Literacy to Overcome Hoaxes and Negative Content in Singkawang City

Elyta^{*}, Kartika Ningtias, Ratu Zahirah Lutfie

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H Hadari Nawawi, Pontianak

*Alamat Korespondensi : elyta@fisip.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 29 November 2023, Tanggal Accepted : 18 Maret 2025)



Kata Kunci :

Hoaks, Konten Negatif, literasi Digital, Transformasi Politik, Kota Singkawang

Abstrak :

Perkembangan teknologi yang pesat, khususnya dalam literasi digital dan politik, menimbulkan tantangan bagi masyarakat di Singkawang. Meningkatnya penyebaran hoaks dan konten negatif melalui media sosial menciptakan ketegangan dan ketidakstabilan politik. Informasi yang cepat dan tidak terverifikasi memerlukan edukasi agar masyarakat dapat menyaring keaslian informasi. Program literasi digital sangat penting untuk meningkatkan pemikiran kritis, terutama di Singkawang, yang merupakan kota multi-etnis. Meskipun upaya pemerintah ada, tantangan tetap ada, terutama di daerah terpencil. Sehingga dilakukanlah penguatan literasi digital melalui program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi digital warga Kota Singkawang agar lebih bijak dalam menerima dan membagikan informasi secara online. Metode yang digunakan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan narasumber terkait untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, kegiatan sosialisasi diberikan kepada masyarakat sebagai upaya pemberdayaan. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat untuk menciptakan strategi peningkatan literasi digital yang efektif. Transformasi politik melalui literasi digital membawa dampak signifikan dalam mengatasi hoaks dan konten negatif di Kota Singkawang. Program literasi digital telah memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi tidak valid. Hasilnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan informasi palsu. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ciri hoaks, dampak konten negatif, serta langkah

mitigasinya. Diharapkan, melalui sosialisasi ini, warga Kota Singkawang mampu menyaring informasi dengan baik sehingga tidak menjadi korban hoaks dan konten negatif. Dengan meningkatnya literasi digital, penyebaran informasi keliru dapat ditekan, membentuk masyarakat yang lebih kritis, responsif, dan adaptif terhadap dinamika politik modern di masa kini maupun mendatang.

Key word :

Hoax, Negative Content, Digital Literacy, Political Transformation, Singkawang City

Abstract :

Rapid technological developments, especially in digital and political literacy, pose challenges for the community in Singkawang. The increasing spread of hoaxes and negative content through social media creates political tension and instability. Rapid and unverified information requires education so that the community can filter the authenticity of information. Digital literacy programs are very important to improve critical thinking, especially in Singkawang, which is a multi-ethnic city. Despite government efforts, challenges remain, especially in remote areas. Therefore, digital literacy is strengthened through a community service program aimed at improving the digital literacy of Singkawang City residents so that they are wiser in receiving and sharing information online. The method used is through Focus Group Discussion (FGD) with related sources to explore the problems faced by the community. In addition, socialization activities are provided to the community as an empowerment effort. This activity involves collaboration between academics and the community to create effective digital literacy improvement strategies. Political transformation through digital literacy has had a significant impact on overcoming hoaxes and negative content in Singkawang City. The digital literacy program has empowered the community to identify and evaluate invalid information. The result is an increased awareness of the importance of digital literacy in facing the challenges of false information. This program has succeeded in increasing public understanding of the characteristics of hoaxes, the impact of negative content, and mitigation steps. It is hoped that through this socialization, Singkawang City residents will be able to filter information properly so that they do not become victims of hoaxes and negative content. By increasing digital literacy, the spread of false information can be suppressed, forming a society that is more critical, responsive, and adaptive to the dynamics of modern politics today and in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Elyta, Ningtias, K., & Lutfie, R. Z. (2025). Sosialisasi Kesadaran Politik Positif Melalui Peningkatan Literasi Digital untuk Mengatasi Hoaks dan Konten Negatif di Kota Singkawang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 978-986. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2292>

PENDAHULUAN

Saat ini setiap individu dihadapi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Perkembangan politik dalam literasi digital juga salah satu dari adanya perkembangan teknologi yang saat ini kita hadapi, khususnya di Kota Singkawang (Elyta et al, 2024). Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Kota Singkawang menjadi cukup serius saat penyebaran hoaks dan konten negatif meningkat. Karena adanya teknologi yaitu media sosial, pada akhirnya menyebabkan penyebaran hoaks dan konten negatif di Kota Singkawang tidak dapat dihindari. Adanya tatanan perubahan dalam berbagai sektor, khususnya pada sektor politik pada akhirnya memaksa masyarakat di kota Singkawang untuk memproses berita yang sangat banyak dalam waktu yang singkat. Perkembangan digital yang



memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi di media sosial dengan berbagai sumber, menyebabkan timbulnya penyebaran hoak serta konten negatif (Bastian et al, 2021). Dengan adanya penyebaran hoaks dan konten negatif yang sangat banyak dan tidak dapat di verifikasi kebenarannya oleh masyarakat menyebabkan munculnya ketegangan sosial dan ketidakstabilan politik. Dengan demikian, masyarakat harus di edukasi dan di berikan pelatihan agar dapat menerima dan menyaring keaslian informasi yang didapatkan melalui media sosial.

Dalam rangka meningkatkan literasi digital di Kota Singkawang, masyarakat setempat diharapkan antusias dalam mengikuti dan berpartisipasi. Kedepannya diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam mengikuti dan memantau diskusi politik hingga pembentukan kebijakan publik. Perlunya edukasi dan sosialisasi di Kota Singkawang dikarenakan kota tersebut adalah salah satu kota multi etnis di Kalimantan Barat. Sehingga konflik sosial dan politik akan lebih rentan terjadi apabila masyarakat tidak di edukasi dalam memilah sumber informasi yang berasal dari internet. Salah satu cara yang dapat dilakukan terhadap masyarakat yang dalam menghadapi perkembangan teknologi pada media sosial ialah memahami bagaimana media sosial yang digunakan pada berbagai platform bekerja. Dengan demikian masyarakat dapat memperkuat solidaritas berbagai etnis dan budaya (Annisa et al, 2021). Akan tetapi, saat ini walaupun pemerintah setempat telah menganggap literasi digital adalah masalah yang cukup kompleks di Kota Singkawang tantangan tetap saja harus dihadapi. Salah satu tantangan yang harus dihadapi ialah pelatihan literasi digital yang tetap harus mencapai daerah terpencil seperti pedesaan dan komunitas yang masih belum dapat menerima adanya perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.

Disisi lain, adanya perubahan kurikulum terhadap pendidikan juga dapat menjadi landasan dalam memperkuat literasi digital yang ada di Kota Singkawang. Adanya perubahan kurikulum yang dimaksud ialah dengan menambah atau memperbaharui sistem pendidikan agar mendapat pemahaman mengenai literasi digital yang di modifikasi dari sistem kurikulum sebelum adanya pemahaman mengenai literasi digital. Dalam memperkuat literasi digital di berbagai kalangan masyarakat Kota Singkawang, pemerintah perlu melakukan kolaborasi dengan pihak lain yang terkait dengan media sosial dan literasi politik untuk menyaring informasi yang seharusnya beredar, atau dapat memberikan sanksi bagi pihak yang tidak bertanggung jawab dalam penyebaran hoaks dan konten negatif yang menjadi konsumsi publik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan metode secara ilmiah yang digunakan dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik dari pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui metode focus group discussion dan dilakukannya wawancara mendalam. Focus group discussion adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan pandangan serta pengalaman kelompok masyarakat yang representative mengenai isu literasi digital, persepsi masyarakat terhadap hoaks, dan adanya penyebaran konten negatif di media sosial. Kegiatan focus group discussion dilakukan dengan cara peserta dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta merancang solusi bersama. Fokus grup discussion juga dapat membangun interaksi antar peserta dan memperkaya data dengan sudut pandang yang beragam. Sedangkan wawancara secara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti anggota pemerintah, aktivis masyarakat, serta ahli media dapat dilakukan guna mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih mendalam mengenai strategi serta kebijakan yang diterapkan oleh berbagai aktor dalam mengatasi hoaks dan konten negatif yang pada akhirnya dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam perkembangan politik yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan kedua metode ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika serta strategi dalam mengatasi hoax dan konten negatif, di sisi lain juga dapat memperkuat literasi digital dalam konteks politik kota Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Politik Melalui Literasi Digital

Transformasi politik melalui literasi digital di Kota Singkawang, adalah salah satu upaya yang saat ini mulai berkembang guna mengatasi permasalahan penyebaran hoax dan konten negatif melalui media sosial dan platform digital lainnya (Irhamdhika, 2022). Dalam mengatasi hal ini pemerintah dan berbagai lembaga lainnya telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi digital masyarakat kota Singkawang serta memperkuat kesadaran terhadap dampak negatif dari penyebaran hoax terhadap proses politik dan stabilitas sosial yang ada di kota Singkawang. Salah satu hasil signifikan dari upaya yang dilakukan ialah adanya peningkatan kesadaran masyarakat kota Singkawang terhadap pentingnya literasi digital dalam menilai dan novel terinformasi yang ditemui secara online. Dengan munculnya media sosial sebagai platform digital, maka peran dari literasi digital dalam membentuk pandangan politik serta partisipasi politik menjadi semakin penting (Syaifurrohman & Nasution, 2021). Saat ini pentingnya literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan teknis yang digunakan dalam teknologi digital, akan tetapi juga mengenai pemahaman yang mendalam terhadap cara informasi diproduksi, disebarkan serta dinilai secara kritis. Dalam konteks politik, literasi digital sangat berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku masyarakat dalam berpartisipasi terhadap politik, serta berperan penting dalam mengatasi penyebaran hoax dan konten negatif yang mempengaruhi proses politik serta stabilitas sosial (Jamaliah et al, 2022).

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, penyebaran hoax dan konten negatif yang terjadi merupakan tantangan serius khususnya terhadap proses politik di Kota Singkawang. Melalui media sosial dan platform digital lainnya hoax dapat dengan mudah mengganggu proses politik, mempengaruhi opini publik terhadap politik, serta dapat menciptakan ketegangan sosial yang dapat merusak. Dengan demikian, karakteristik konten negatif yang sering ditemui di media sosial dan platform digital seperti fitnah, propaganda politik, dan diskursus yang merusak tentunya harus dapat dipahami (Sabrina, 2018). Dalam menghadapi isu yang terjadi ini, literasi digital dapat menjadi komponen penting dalam membantu masyarakat untuk mengidentifikasi hoaks, memahami berita yang diverifikasi, serta memilah informasi dengan lebih baik. berbagai pihak terkait tentunya harus saling bekerja sama dalam mengatasi penyebaran hoax dan konten negatif. Berbagai program seperti program pendidikan dan kampanye informasi tentunya dapat membantu dalam peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya hoaks dan pentingnya literasi digital. Selain itu, pendidikan serta pelatihan literasi digital juga perlu diberikan kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk siswa sekolah, penduduk pedesaan, bahkan kelompok rentan lainnya. Dengan demikian kedepannya masyarakat dapat lebih kritis dalam mengenali hoax dan konten negatif serta dapat mengambil langkah yang tepat dalam menanggapi hal tersebut (Amaly & Armiah, 2021). Adanya kerjasama antara pemerintah dan berbagai pihak lain yang berkaitan dalam mengatasi hoaks dan konten negatif tentunya dapat mengembangkan alat atau merumuskan kebijakan yang efektif dalam membatasi adanya penyebaran hoaks serta meningkatkan literasi digital.

Pentingnya dalam memperkuat regulasi agar dapat mengatur konten digital serta memberikan sanksi bagi pelanggar hukum. dengan adanya kerangka regulasi yang kuat, maka kedepannya diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan lebih terpercaya bagi masyarakat Singkawang. Dengan demikian, adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta akan menghasilkan pembentukan kebijakan serta regulasi yang berguna dalam mengatasi hoax dan konten negatif secara efektif (Ali, 2021). Dalam hal ini Pemerintah sangat berperan penting dalam menyusun undang-undang serta mengubah presentasikan penegakan hukum yang telah memperkuat Kerangka kerja dalam mengatasi hoax dan konten negatif. Di lain sisi, lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta juga memberikan kontribusi dalam menyediakan sumber daya dan dukungan teknis bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi digital. Walaupun dalam upaya kolaborasi ini telah terdapat kemajuan yang signifikan, akan tetapi masih terdapat berbagai tantangan yang tentunya perlu diatasi dalam transformasi politik melalui literasi

digital di Kota Singkawang. Seperti misalnya terdapat aksesibilitas terhadap program-program pelatihan literasi digital, khususnya di daerah pedesaan serta komunitas yang kurang berkembang. Upaya lebih lanjut, diperlukan guna memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memperoleh akses yang sama terhadap sumber daya dan pelatihan yang diperlukan (Elyta & Sahide, 2021). Selain itu, kerjasama regional dan internasional juga perlu dilakukan dalam mengatasi hoaks dan konten negatif yang menyebar di platform digital. Kerjasama yang dilakukan dapat mencakup pertukaran informasi, pelatihan, dan sumber daya antar negara dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang sama.

Dalam mengimplementasikan program literasi digital perlu adanya studi kasus agar dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektifitas dari adanya langkah-langkah yang telah diambil dalam mengatasi penyebaran hoax dan konten negatif (Rahmawan et al, 2019). Adanya evaluasi terhadap program yang telah dilakukan tentunya dapat membantu untuk menentukan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan literasi digital serta dapat mempromosikan partisipasi politik yang lebih sehat dan bertanggung jawab di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transformasi politik melalui literasi digital adalah langkah yang penting guna menghadapi tantangan kontemporer yang ada di kota Singkawang. Dengan diperkuatnya literasi digital, diharapkan masyarakat akan lebih mampu mengidentifikasi hoax, memahami berita yang diverifikasi, serta memilah informasi dengan lebih baik (Martoyo et al, 2021). Adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, platform digital, serta regulasi yang cukup memadai diharapkan kedepannya dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan terpercaya bagi masyarakat di Kota Singkawang. dengan membandingkan berbagai temuan yang ada, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang dinamika literasi digital dan upaya-upaya dalam mengatasi hoax dan konten negatif (Olifiani & Elyta, 2023).

Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat Melalui Literasi Digital

Berbagai program literasi digital saat ini telah menjadi instrumen utama dalam memberdayakan masyarakat guna mengenali, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditemui secara online (Salsabila et al, 2024). Dilihat pada beberapa tahun terakhir, kesadaran mengenai pentingnya literasi digital dalam konteks politik telah meningkat secara signifikan di Kota Singkawang. adanya inisiatif oleh berbagai lembaga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hoax dan dampak negatif konten yang tidak valid secara politik. Salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat ialah melalui festival literasi digital yang telah diadakan pada Sabtu, 26 Agustus 2023 di Singkawang Grand Mall, dengan tema “ Berani Bersuara Dengan Cakap Digital”. Kepala Dinas Kominfo Singkawang, Evan Ernanda menjadi narasumber Talkshow sesi 1 (M. C Singkawang, 2023). Dalam Talk Show tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting dalam memeriksa sumber informasi, memahami konteks informasi yang diterima, serta mengembangkan sikap skeptis terhadap Informasi yang tidak diverifikasi kebenarannya. Peran dari media massa tentunya sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hoax dan konten negatif (Aksenta et al, 2023). Liputan media yang lebih fokus terhadap risiko serta dampak dari terjadinya hoax telah membantu dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital guna menghadapi tantangan Informasi yang tidak valid. adanya program-program pendidikan di sekolah juga telah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum agar dapat memastikan bahwa generasi muda dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengatasi hoax dan konten negatif di dunia digital saat ini.

Organisasi masyarakat serta kelompok advokasi juga telah menyelenggarakan kampanye kampanye dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya hoax dan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan Informasi yang tidak valid (Ummah & Kurniawan, 2020). Sumber daya serta panduan praktis bagi masyarakat mengenai cara dalam mengenali dan melaporkan hokatan konte negatif, kesadaran masyarakat juga ditingkatkan dengan adanya kolaborasi dari berbagai

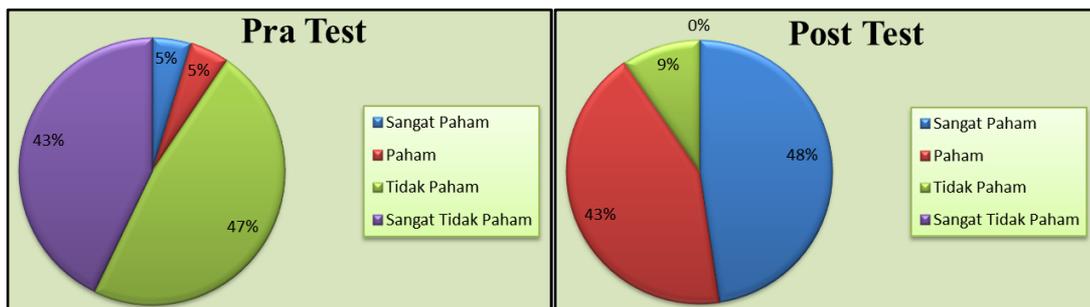
pemangku kepentingan. adanya program-program literasi digital yang didukung oleh berbagai pihak ini dijadwalkan dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat, termasuk komunitas pedesaan dan terpencil. Tantangan dalam keberhasilan upaya ini juga masih terus bermunculan. Seperti salah satunya ialah tingkat literasi digital yang masih tergolong rendah di kalangan sebagian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan komunitas yang kurang berkembang (Elyta et al, 2023), yang merupakan sasaran utama dalam meningkatkan literasi digital guna mencegah dan menurunkan tingkat penyebaran hoax serta konten negatif. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital adalah salah satu langkah yang penting dalam menghadapi tantangan hoax dan konten negatif (Utami et al, 2022). Dengan adanya program-program pelatihan, liputan media, kampanye sosial, serta kolaborasi berbagai pihak, diharapkan bahwa masyarakat Singkawang dapat menjadi lebih kritis dan responsif dalam mengkonsumsi informasi politik di era digital saat ini. Sehingga dengan adanya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya literasi digital pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang sehat dan bermakna.

Upaya Peningkatan Literasi Digital dan Hambatan Dalam Menanggulangi Hoaks dan Konten Negatif

Di era teknologi yang semakin berkembang, literasi digital telah menjadi jalan keluar yang penting dalam menghadapi penyebaran hoax dan konten negatif saat ini (Restianty, 2018). Dalam mengatasi hoax dan konten negatif yang beredar di media sosial lembaga terkait telah merancang program literasi yang dapat membantu masyarakat dalam memilah informasi yang mereka temui. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dimiliki oleh masyarakat tentang bagaimana menggunakan media sosial serta platform digital yang tersedia saat ini, Tentunya semakin besar kesempatan untuk masyarakat berpartisipasi dalam diskusi politik yang konstruktif masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas debat politik serta memperkuat proses demokrasi (Islam, 2023). Literasi digital juga telah memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi sumber informasi mengenai perkembangan politik yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Dalam hal hambatan menanggulangi hoaks dan konten negatif oleh masyarakat kota Singkawang, juga mengacu pada pemahaman mereka mengenai hoaks, seperti masih kurangnya pemahaman tentang kesadaran politik positif, serta penanganannya hingga pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat terlihat hasil survei pengisian angket mengenai politik positif melalui peningkatan literasi digital untuk mengatasi hoaks dan konten negatif yang diambil dari hasil (pra test) sebelum sosialisasi kepada masyarakat setempat dan (post tes) setelah di paparkan materi mengenai politik positif melalui peningkatan literasi digital untuk mengatasi hoaks dan konten negatif.

- 1) Pemahaman peserta PPM Terhadap pengertian Hoaks atau Berita Palsu sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelaksanaan PPM :



Sumber : Tim Pelaksana PPM FISIP UNTAN, 2024.

Kedua diagram menunjukkan perkembangan pengetahuan masyarakat Kota Singkawang, dari total 21 orang sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dalam pemaparan materi terhadap pengertian Hoaks atau Berita Palsu.

- 2) Pemahaman peserta PPM Terhadap Tujuan, Dampak Dan Pengaruh Berita Hoaks Dalam Politik sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelaksanaan PPM :



Sumber : Tim Pelaksana PPM FISIP UNTAN, 2024

Kedua diagram menunjukkan perkembangan pengetahuan masyarakat Kota Singkawang, dari total 21 orang sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dalam pemaparan materi terhadap terhadap tujuan, dampak dan pengaruh berita hoaks dalam politik.

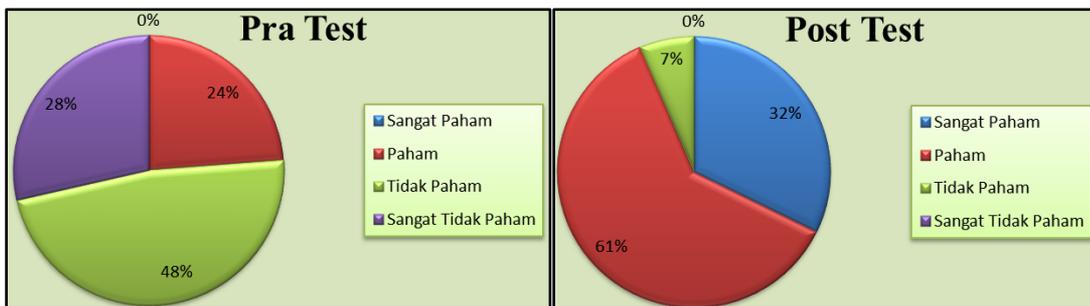
- 3) Pemahaman peserta PPM Terhadap Pentingnya Literasi Digital Dalam Menghadapi Informasi Di Era Modern Khususnya Berita Hoaks sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelaksanaan PPM :



Sumber : Tim Pelaksana PPM FISIP UNTAN, 2024

Kedua diagram menunjukkan perkembangan pengetahuan masyarakat Kota Singkawang, dari total 21 orang sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dalam pentingnya literasi digital dalam menghadapi informasi di era modern khususnya berita hoaks.

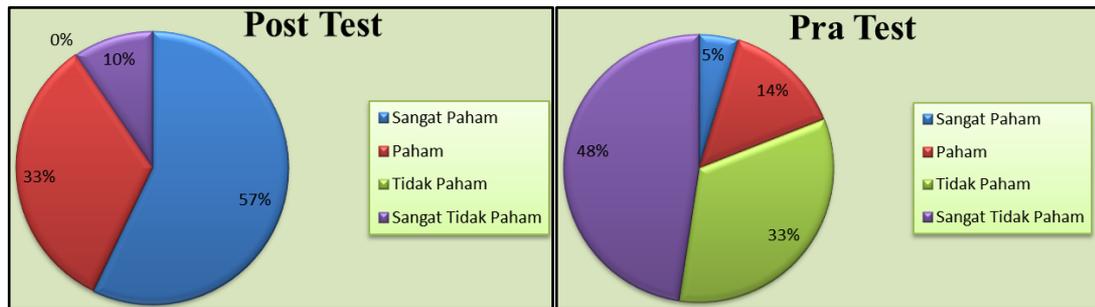
- 4) Pemahaman peserta PPM Terhadap Langkah-Langkah Yang Dapat Diambil Untuk Memverifikasi Kebenaran Suatu Informasi Di Media Sosial sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelaksanaan PPM :



Sumber : Tim Pelaksana PPM FISIP UNTAN, 2024

Kedua diagram menunjukkan perkembangan pengetahuan masyarakat Kota Singkawang, dari total 21 orang sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dalam langkah-langkah yang dapat diambil untuk memverifikasi kebenaran suatu informasi di media sosial.

- 5) Pemahaman peserta PPM Mengenai Peran Literasi Digital Dalam Mengurangi Penyebaran Hoaks Di Kalangan Masyarakat sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelaksanaan PPM :



Sumber : Tim Pelaksana PPM FISIP UNTAN, 2024

Kedua diagram menunjukkan perkembangan pengetahuan masyarakat Kota Singkawang, dari total 21 orang sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dalam peran literasi digital dalam mengurangi penyebaran hoaks di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh tim PPM UNTAN mengenai Sosialisasi Kesadaran Politik Positif Melalui Peningkatan Literasi digital Untuk Mengatasi Hoaks dan Konten Negatif di Kota Singkawang memberikan dampak yang positif, dilihat dari meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat setempat mengenai pengertian, contoh kasus, penanggulangan hingga langkah dalam mencegah penyebaran hoaks dan konten negatif di Kota Singkawang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh skema DIPA UNTAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini serta dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Kota Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, M. (2021). Penguatan literasi digital dalam mencegah penyebaran hoaks di era milenial. *Jurnal Arrahmah*, 1(1), 66-79. <https://ejournal.pergunutanjabbarat.or.id/index.php/arrahmah/article/view/6>
- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran kompetensi literasi digital terhadap konten hoaks dalam media sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43-52. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>
- Annisa, W. N., Agustina, C. W., Puspitasari, W., Rofi'ah, K. N. N., & Ramadhani, S. A. (2021). Peran literasi digital untuk mencegah penyebaran hoaks bagi masyarakat Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 113-118. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/68>
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menangkal radikalisme pada generasi millennial di era revolusi industri 4.0. *Jurnal*

- Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.3082>
- Elyta, E., Olifiani, L. P., Afhiani, S. N., & Usmulyadi, S. (2023). Utilization of big data on election politics in Indonesia in Industry 4.0. *Jurnal Wacana Politik*, 8(2), 138–138. <https://doi.org/10.24198/jwp.v8i2.45492>
- Elyta, E., Ahmad, M. Z., Jamaliah, M., Mujiono, D. I. K., Islam, R., & Daud, R. (2023). Impacts of the COVID-19 pandemic on export commodity trading [Special issue]. *Journal of Governance & Regulation*, 12(3), 274–284. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3siart9>
- Irhamdhika, G. (2022). Mitigasi hoax di era disrupsi melalui literasi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1). Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/12610>
- Islam, R., Herlan, E., Elyta, E., Daud, R., Fakhrorai, A., & Sultana, S. (2023). Analysis of the impact of COVID-19 on the global political economy. *Corporate & Business Strategy Review*, 4(3), 127–138. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i3art13>
- Jamaliah, J., Rusmita, S., Elyta, E., Rosyadi, R., & Islahiyah, D. (2022). The role of crime in moderating the impact of economic growth and poverty: The case of West Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(1), 84-99. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/view/52939>
- Martoyo, M., Elyta, E., Herlan, E., & Sujendra, B. (2021). Deliberative politics towards government policy in West Kalimantan, Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 16, 520. <https://www.neliti.com/id/publications/350539/deliberative-politics-towards-of-the-government-policy-in-west-kalimantan-indone>
- Olifiani, L. P., & Elyta, E. (2023). The G-20 presidency as an external political instrument to realize good environmental governance in Indonesia. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(2), 232-251. <https://doi.org/10.99075/ijevss.v2i02.292>
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31-43. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Singkawang, M. C. (2023, August 27). Edukasi literasi digital, penting!! Didik etika bermedsos. *Media Center Kota Singkawang*. <https://mediacenter.singkawangkota.go.id/berita/edukasi-literasi-digital-penting-didik-etika-bermedsos/>
- Syaifurrohman, S., & Nasution, F. A. (2021). Optimalisasi pendidikan politik melalui literasi digital bagi penyandang disabilitas dalam Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 68-78. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.800>
- Ummah, A. H., & Kurniawan, A. (2020). Literasi digital dan peran strategis net generation dalam membangun konten positif di media sosial. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 170-181. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.558>
- Utami, D., Yohanes, Y., Elyta, E., Rahmaniah, S. E., & Afhiani, S. N. (2022). The role of communication in improving community political participation. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(12), 5640–5644. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-49>